

Pengaruh literasi kewirausahaan dan *locus of control* terhadap minat berwirausaha di SMKN 1 Karanganyar

Sabrina Istiqomah

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: sabrinaistiqomah20@student.uns.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui adakah pengaruh literasi kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI MPLB SMKN 1 Karanganyar, (2) mengetahui adakah pengaruh *locus of control* terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI MPLB SMKN 1 Karanganyar, (3) dan untuk mengetahui adakah pengaruh literasi kewirausahaan dan *locus of control* terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI MPLB SMKN 1 Karanganyar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI MPLB SMKN 1 Karanganyar. Adapun sampel pada penelitian ini sebanyak 71 siswa yang diperoleh dengan menggunakan teknik *non-probability sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel literasi kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI MPLB SMKN 1 Karanganyar ($t_{hitung} 13,73 > t_{tabel} 2,00$) dan nilai signifikansi ($0,00 < 0,05$); (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel *locus of control* terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMKN 1 Karanganyar ($t_{hitung} 2,93 > t_{tabel} 2,00$) dan nilai signifikansi ($0,01 > 0,05$); (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel literasi kewirausahaan dan *locus of control* terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMKN 1 Karanganyar ($F_{hitung} 151,97 > F_{tabel} 3,13$).

Kata kunci : intensi berwirausaha; kompetensi kewirausahaan; pengendalian diri

Abstract

This study aims to (1) determine the influence of entrepreneurial literacy on the entrepreneurial interest of 11th grade MPLB students at SMKN 1 Karanganyar, (2) determine the influence of locus of control on the entrepreneurial interest of 11th grade MPLB students at SMKN 1 Karanganyar, and (3) determine the combined influence of entrepreneurial literacy and locus of control on the entrepreneurial interest of 11th grade MPLB students at SMKN 1 Karanganyar. This quantitative research involved 71 students from the 11th grade MPLB class at SMKN 1 Karanganyar, selected using non-probability sampling. The results show that: (1) there is a positive and significant influence of entrepreneurial literacy on the entrepreneurial interest of 11th grade MPLB students at SMKN 1 Karanganyar ($t_{count} 13.73 > t_{table} 2.00$, significance $0.00 < 0.05$); (2) there is a positive and significant influence of locus of control on the entrepreneurial interest of 11th

* Corresponding author

Citation in APA style: Istiqomah, S. (2024). Pengaruh literasi kewirausahaan dan locus of control terhadap minat berwirausaha di SMKN 1 Karanganyar. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 8(6), 528-535. <https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i6.90907>

grade MPLB students at SMKN 1 Karanganyar ($t_{count} 2.93 > t_{table} 2.00$, significance $0.01 < 0.05$); and (3) there is a positive and significant combined influence of entrepreneurial literacy and locus of control on the entrepreneurial interest of 11th grade MPLB students at SMKN 1 Karanganyar ($F_{count} 151.97 > F_{table} 3.13$).

Keywords : control orientation; entrepreneurial competency; entrepreneurial interest

Received July 22, 2024; Revised August 07, 2024; Accepted August 31, 2024; Published Online November 02, 2024

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i6.90907>

Pendahuluan

Tingkat pengangguran di Indonesia cukup tinggi, terutama bagi lulusan SMA/SMK sederajat. Para lulusan seringkali kesulitan menemukan pekerjaan karena kurangnya lapangan kerja. Salah satu faktor penyebabnya adalah peningkatan jumlah penduduk setiap tahun yang menghasilkan peningkatan angkatan kerja, namun tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia. Tingginya tingkat pengangguran merupakan masalah ekonomi yang dapat menyebabkan peningkatan kemiskinan dan masalah sosial karena kurangnya pendapatan. Di sisi lain, jika masyarakat yang banyak disertai dengan kreativitas dan usaha dapat menciptakan lapangan kerja, maka angkatan kerja dapat lebih berkesempatan mendapatkan pekerjaan sesuai minat dan bakat, sehingga jumlah pengangguran akan berkurang (Yunianto, 2021).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran tertinggi ada pada lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jika dibandingkan dengan tingkat pendidikan lainnya, mencapai 9,42% di tahun 2022. Sementara itu, lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 8,57%, Sekolah Menengah Pertama (SMP) 5,95%, Universitas 4,80%, Diploma 4,59%, dan pengangguran terendah ada pada lulusan jenjang Sekolah Dasar (SD) ke bawah sebesar 3,59%.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan berwirausaha. Jika setiap lulusan memiliki minat berwirausaha, ini dapat meningkatkan ekonomi negara (Baharudin dan Yahya, 2023). Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia. Selain itu, kegiatan berwirausaha dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain yang membutuhkan, memberikan keuntungan bagi pelaku usaha tersebut. Maka, lulusan SMK bukan hanya tertarik menjadi pegawai negeri sipil atau bekerja di perusahaan, tetapi juga membuka peluang usaha baru.

Cara pemerintah untuk meningkatkan kewirausahaan pada peserta didik adalah dengan menambahkan mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan pada kurikulum merdeka belajar di sekolah. Harapannya, mata pelajaran ini dapat menumbuhkan jiwa wirausaha dalam diri peserta didik dan memotivasi mereka untuk menciptakan wirausaha baru yang inovatif dengan bekal yang sudah diajarkan.

Tracer Study SMK Negeri 1 Karanganyar pada tahun 2020-2022 menunjukkan rata-rata 67,83% lulusan bekerja, 14,96% melanjutkan ke perguruan tinggi, 6,9% berwirausaha, dan 10,23% masih dalam masa tunggu. Persentase berwirausaha setelah lulus dari SMK Negeri 1 Karanganyar tergolong rendah.

Dari berbagai upaya tersebut menunjukkan adanya mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan di sekolah tidak menjamin seluruh siswa dapat memiliki minat berwirausaha dan melakukan wirausaha setelah lulus sekolah. Berdasarkan sampling minat siswa kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB), 30% siswa minat bekerja, 65% siswa melanjutkan ke perguruan tinggi, dan hanya 25% siswa berminat berwirausaha. Data hasil sampling ini menunjukkan minat berwirausaha setelah lulus dari siswa kelas XI MPLB SMK Negeri 1 Karanganyar terbilang sangat rendah.

Beberapa siswa belum siap atau takut berwirausaha meskipun ada yang cukup berminat menjadi wirausahawan di masa depan. Faktor-faktor seperti tidak berani mengambil resiko, takut gagal, kurang percaya diri, tidak memiliki modal, kurang motivasi, serta tidak berkeinginan untuk berusaha mandiri mengakibatkan siswa SMK tidak tertarik berwirausaha setelah lulus (Vemmy, 2012). Oleh karena itu, untuk menumbuhkan minat berwirausaha pada siswa, perlu ditanamkan kepercayaan diri dan pemahaman mendalam mengenai berwirausaha.

Sebelum memulai kegiatan berwirausaha, diperlukan peningkatan pemahaman kewirausahaan melalui literasi kewirausahaan. Literasi kewirausahaan adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru melalui pemikiran dan tindakan inovatif. Pengetahuan tentang kewirausahaan sangat penting bagi calon wirausahawan untuk menumbuhkan kreativitas dan inovasi dalam menciptakan peluang usaha.

Selain itu, keyakinan dan pengendalian diri (*locus of control*) juga diperlukan sebelum memulai usaha. *Locus of control* adalah keyakinan individu bahwa dirinya mampu mengontrol diri sendiri dan bertanggung jawab atas hasil yang diperoleh. Berdasarkan penelitian oleh Rostina dan Aransyah, *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Oleh karena itu, kontrol diri sangat penting dalam menghadapi segala resiko dan bertanggung jawab atas hasil usaha.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini berjudul "Pengaruh Literasi Kewirausahaan dan *Locus of Control* terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa Kelas XI MPLB SMK Negeri 1 Karanganyar".

Minat berwirausaha, yang juga dikenal sebagai motivasi, niat, atau intensi berwirausaha, merujuk pada keinginan kuat untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidup tanpa takut resiko dan belajar dari kegagalan (Anggraeni & Harnanik, 2015; Zulianto et al., 2014). Menurut Wijaya et al., (2015), minat ini melibatkan kecenderungan mengambil resiko dan peluang bisnis untuk menciptakan produk baru. Rahmadi dan Heryanto (2016) menyatakan bahwa minat berwirausaha mencakup kecenderungan mendirikan, mengorganisir, mengatur, mengambil resiko, dan mengembangkan usaha. Secara keseluruhan, minat berwirausaha melibatkan ketertarikan, kesiapan mengorganisir dan mengembangkan usaha, serta kemauan keras untuk bekerja secara maksimal.

Literasi kewirausahaan adalah pengetahuan yang mencakup teori dan aplikasi kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari (Leksono et al., 2023). Hendrawan dan Sirine (2017) menambahkan bahwa literasi ini membantu dalam mengembangkan ide dan memulai bisnis. Arnita dan Hilmiyatun (2020) menyatakan bahwa literasi kewirausahaan mencakup keterampilan kreatif, sosial, teknis, manajemen, kepemimpinan, dan konseptual. Secara keseluruhan, literasi kewirausahaan adalah pengetahuan yang bermanfaat bagi individu yang ingin berwirausaha. Literasi kewirausahaan mempengaruhi pola pikir dan perilaku siswa untuk memilih kewirausahaan sebagai karir. Agusmiati dan Wahyudin (2018) menekankan bahwa pengetahuan dan kemampuan harus disertai dengan keinginan untuk sukses. Dengan literasi kewirausahaan yang memadai, diharapkan seseorang dapat menjadi pencipta lapangan kerja. Gani et al., (2023) menegaskan pentingnya literasi kewirausahaan untuk meningkatkan minat dan keberhasilan dalam berwirausaha. Secara keseluruhan, literasi kewirausahaan diharapkan dapat mengubah pola pikir individu menjadi lebih berminat untuk berwirausaha dan mencapai kesuksesan.

Konsep *locus of control* pertama kali dikemukakan oleh Rotter (1966) dan didefinisikan sebagai keyakinan individu dalam mengontrol nasibnya sendiri. Menurut Zacharias dan Laurens (2023), *locus of control* mencakup keyakinan bahwa hasil dari perilaku tergantung pada diri sendiri atau kekuatan luar. Yanti (2019) menekankan pentingnya keyakinan kuat dalam kemampuan menjalankan usaha. Syatriadin (2017) membagi *locus of control* menjadi dua: internal (keyakinan mengontrol kehidupan sendiri) dan eksternal (keyakinan bahwa lingkungan mengontrol kehidupan). Irwandi (2017) menambahkan bahwa sebagian orang percaya pada kemampuan pribadi, sementara yang lain percaya pada pengaruh lingkungan. Kesimpulannya, *locus of control* adalah keyakinan individu untuk mengendalikan peristiwa dalam hidupnya, penting untuk siswa yang berminat berwirausaha agar yakin dan optimis dalam membangun usaha.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya menekankan satu aspek seperti literasi kewirausahaan atau *locus of control* secara terpisah, penelitian ini menggabungkan kedua variabel tersebut untuk melihat pengaruhnya secara komprehensif terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK. Penelitian ini juga memberikan perhatian khusus pada siswa kelas XI MPLB SMK Negeri 1 Karanganyar, yang belum banyak diteliti dalam konteks ini, sehingga memberikan kontribusi baru dalam upaya memahami faktor-faktor yang dapat meningkatkan minat berwirausaha di kalangan siswa SMK. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk pengembangan kurikulum kewirausahaan yang lebih efektif di tingkat SMK, serta memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan minat berwirausaha di kalangan generasi muda.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Karanganyar yang beralamat di Jalan Monginsidi No.1, Manggeh, Tegalgede, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah 57714. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif asosiatif karena ingin mengetahui adanya pengaruh variabel bebas literasi kewirausahaan (X_1) dan *locus of control* (X_2) terhadap minat berwirausaha (Y) sebagai variabel terikat.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK Negeri 1 Karanganyar. Pada penelitian teknik sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, dikarenakan total populasi pada penelitian ini kurang dari 100 responden, maka seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Total sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 71 responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *non-probability sampling*, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner berskala likert dengan 5 alternatif jawaban yaitu, “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Netral”, “Tidak Setuju”, dan “Sangat Tidak Setuju”.

Sebelum menggunakan data penelitian, kuesioner yang akan digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen penelitian dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji coba dilakukan kepada 30 responden yang tidak termasuk dalam sampel penelitian.

Dalam penelitian ini, data yang sudah terkumpul dilakukan uji prasyarat analisis dengan menggunakan beberapa uji diantaranya, yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Sedangkan untuk menguji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, analisis koefisien determinasi, dan mencari sumbangan efektif serta sumbangan relatif.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan angket atau kuesioner. Sebelum angket atau kuesioner dibagikan kepada responden, dilakukan uji coba angket untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket tersebut. Hasil uji validitas untuk kuesioner variabel minat berwirausaha (Y) pada penelitian ini dari 17 item pernyataan terdapat 14 item pernyataan yang dinyatakan valid dan 3 item pernyataan yang tidak valid. Sedangkan hasil uji validitas untuk kuesioner variabel literasi kewirausahaan (X_1) pada penelitian ini dari 25 item pernyataan semua dinyatakan valid. Selain itu, hasil uji validitas untuk kuesioner variabel *locus of control* (X_2) pada penelitian ini dari 17 item pernyataan terdapat 13 item pernyataan yang dinyatakan valid dan 4 item pernyataan yang tidak valid. Item pernyataan yang tidak valid dihapus dikarenakan item pernyataan yang valid sudah mewakili setiap indikator untuk dijadikan instrumen penelitian. Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel minat berwirausaha (Y) sebesar $0,83 > 0,60$, variabel literasi kewirausahaan (X_1) $0,90 > 0,60$, dan variabel *locus of control* (X_2) sebesar $0,74 > 0,60$ sehingga item pernyataan dinyatakan reliabel dan bisa dijadikan sebagai alat ukur.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual memiliki distribusi normal. Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan dalam penelitian ini, dengan kriteria signifikansi $> 0,05$ menunjukkan data berdistribusi normal, dan signifikansi $< 0,05$ menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menggunakan SPSS 25 menunjukkan data berdistribusi normal dengan signifikansi $0,20 > 0,05$. Langkah selanjutnya adalah melaksanakan uji linearitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan *test of linearity* dengan taraf signifikansi 5%. Berikut merupakan hasil uji linearitas yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25:

Tabel 1
Hasil uji linearitas

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Literasi Kewirausahaan	0,82	Linear
<i>Locus of Control</i>	0,07	Linear

Berdasarkan tabel 1 hasil uji linearitas menunjukkan bahwa literasi kewirausahaan (X_1) dan minat berwirausaha (Y) memiliki hubungan linear dengan nilai signifikansi $0,82 > 0,05$. Demikian pula, *locus of control* (X_2) dan minat berwirausaha (Y) juga memiliki hubungan linear dengan nilai signifikansi $0,07 > 0,05$. Langkah selanjutnya adalah melaksanakan uji multikolinearitas yang bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas. Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan SPSS versi 25:

Tabel 2*Hasil uji multikolinearitas*

Model	Tolerance	VIF
Literasi Kewirausahaan	0,77	1,29
<i>Locus of Control</i>	0,77	1,29

Variabel terikat: minat berwirausaha

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 2 menunjukkan nilai *tolerance* untuk variabel literasi kewirausahaan dan *locus of control* masing-masing 0,77, lebih besar dari 0,10, serta nilai VIF masing-masing 1,29, kurang dari 10. Ini berarti model regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas. Langkah selanjutnya adalah melaksanakan uji heteroskedastisitas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamat satu ke pengamat yang lain. Pengujian ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser, tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi $> 0,05$ begitupun sebaliknya. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS versi 25:

Tabel 3*Hasil uji heteroskedastisitas*

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Literasi Kewirausahaan	0,38	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Locus of Control</i>	0,31	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Variabel terikat: minat berwirausaha

Hasil dari tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi untuk dua variabel bebas, yaitu literasi kewirausahaan (0,38) dan *locus of control* (0,31), yang lebih besar dari 0,05. Kesimpulan dari uji coba ini adalah tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut. Langkah selanjutnya dalam penelitian ini yaitu melakukan tahapan uji hipotesis yang dimulai dengan menganalisis regresi linear berganda. Adapun hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4*Hasil analisis regresi linear berganda*

Model	B	S.Error	Beta	t	sig
(constant)	4,591	2,770		1,658	0,102
Literasi Kewirausahaan	0,432	0,031	0,809	13,728	0,000
<i>Locus of Control</i>	0,165	0,165	0,173	2,931	0,0005

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui persamaan regresi adalah $Y' = 4,591 + 0,432X_1 + 0,165X_2 + 2,770$. Konstanta $\beta_0 = 4,591$ menunjukkan nilai variabel minat berwirausaha (Y) ketika X_1 dan X_2 diabaikan (dianggap nol). Koefisien regresi β_1 (0,432) untuk X_1 menunjukkan kontribusi peningkatan Y jika X_1 naik satu satuan saat $X_2 = 0$. Koefisien regresi β_2 (0,165) untuk X_2 menunjukkan kontribusi peningkatan Y jika X_2 naik satu satuan saat $X_1 = 0$. Nilai error (ϵ) = 2,770 mengindikasikan tingkat keakuratan prediksi variabel terikat.

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari tiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4, berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui

bahwa nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 sebesar 2,00, hasil t_{hitung} untuk literasi kewirausahaan (13,73) dan *locus of control* (2,93) masing-masing lebih besar dari t_{tabel} (2,00). Artinya, minat berwirausaha dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh literasi kewirausahaan serta *locus of control* dalam penelitian ini. Langkah selanjutnya adalah melaksanakan uji F yang bertujuan untuk menentukan apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Cara untuk mengetahui signifikansi yaitu dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Berikut merupakan hasil uji F dengan menggunakan SPSS versi 25:

Tabel 6
Hasil uji F

Model	F_{hitung}	Nilai Signifikansi
Regresi Ganda	151,97	0,00

Variabel terikat: minat berwirausaha

Berdasarkan tabel 6 nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$, dan nilai F_{hitung} sebesar 151,97. Dengan nilai F_{hitung} yang lebih besar dari F_{tabel} (3,13). Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel literasi kewirausahaan dan *locus of control* terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK Negeri 1 Karanganyar. Langkah selanjutnya adalah melaksanakan uji koefisien determinasi yang bertujuan untuk mengetahui jumlah besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS versi 25:

Tabel 7
Hasil uji koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,904	0,817	0,812	1,770

Variabel terikat: minat berwirausaha

Berdasarkan tabel 7 nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,817. Ini berarti bahwa 81,7% dari variasi minat berwirausaha di kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK Negeri 1 Karanganyar dapat dijelaskan oleh literasi kewirausahaan dan *locus of control*. Sisanya, sebesar 18,3%, kemungkinan dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji regresi, literasi kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dan t_{hitung} sebesar 13,73 yang lebih besar dari t_{tabel} 2,00. Literasi kewirausahaan didefinisikan sebagai pengetahuan dalam bidang kewirausahaan yang memungkinkan siswa untuk membangun minat berwirausaha dengan memproses teori dan aplikasi ilmu kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari (Setyastanto et al., 2022). Literasi ini tidak hanya meningkatkan kesadaran akan dunia wirausaha tetapi juga mendorong keinginan untuk menjadi seorang wirausahawan, sesuai dengan penelitian sebelumnya (Leksono et al., 2023).

Berdasarkan hasil uji regresi berganda, *locus of control* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,01 < 0,05$ dan t_{hitung} sebesar 2,93 yang lebih besar dari t_{tabel} 2,00. *Locus of control* mengacu pada keyakinan individu tentang sejauh mana mereka dapat mengendalikan kehidupan mereka sendiri, yang secara langsung mempengaruhi minat mereka dalam berwirausaha (Rostina dan Aransyah, 2023). Literatur sebelumnya juga menunjukkan bahwa *locus of control* yang baik dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa, sementara yang rendah dapat menghambatnya (Fitrianiingsih dan Arseto, 2019). Dengan memiliki *locus of control* yang kuat, siswa cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan wirausaha dan lebih mampu mengontrol resiko serta kendala yang mungkin muncul dalam usaha mereka (Yanti, 2019).

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 71 responden, terbukti adanya pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara literasi kewirausahaan dan *locus of control* terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK Negeri 1 Karanganyar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} yang lebih besar dari F_{tabel} ($151,97 > 3,13$) dan nilai signifikansi sebesar

0,00 < 0,05, sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Literasi kewirausahaan memberikan pengetahuan yang penting bagi siswa dalam membangun minat berwirausaha, sedangkan *locus of control* mempengaruhi pengendalian diri siswa terhadap usaha yang mereka jalankan. Koefisien determinasi (R²) sebesar 0,817 menunjukkan bahwa literasi kewirausahaan dan *locus of control* secara bersama-sama menjelaskan 81,7% variasi dalam minat berwirausaha siswa, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Minat berwirausaha yang tinggi diharapkan dapat memberikan manfaat dalam membentuk karakter, meningkatkan kesadaran ekonomi, dan membuka peluang kerja, sesuai dengan temuan sebelumnya (Bukhari & Saleh, 2024).

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi kewirausahaan serta *locus of control* terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK Negeri 1 Karanganyar. Hasil analisis menunjukkan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} (13,73 > 2,00) untuk literasi kewirausahaan, serta t_{hitung} yang juga lebih besar dari t_{tabel} (2,93 > 2,00) untuk *locus of control*, dengan nilai signifikansi masing-masing kurang dari 0,05 (0,00 < 0,05). Secara simultan, kedua variabel ini juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, dibuktikan dengan nilai F_{hitung} yang lebih besar dari F_{tabel} (151,97 > 3,13) dan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 (0,00 < 0,05). Dengan demikian, literasi kewirausahaan yang tinggi dan *locus of control* yang baik mampu meningkatkan minat berwirausaha siswa. Penelitian ini mengonfirmasi bahwa literasi kewirausahaan dan *locus of control* berperan penting dalam meningkatkan minat berwirausaha. Hasil penelitian ini mendukung teori-teori yang mengemukakan bahwa individu dengan pengetahuan kewirausahaan yang baik dan kemampuan mengendalikan diri yang kuat cenderung memiliki minat berwirausaha yang tinggi. Pembelajaran yang baik tentang literasi kewirausahaan dan pengembangan *locus of control* yang positif dapat membantu meningkatkan minat berwirausaha siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi dalam peningkatan literasi kewirausahaan dan *locus of control*, tetapi juga dalam memperluas pemahaman terhadap pengaruhnya terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK.

Daftar Pustaka

- Agusmiati, D., & Wahyudin, A. (2018). Pengaruh lingkungan keluarga, pengetahuan kewirausahaan, kepribadian, dan motivasi, terhadap minat berwirausaha dengan self efficacy sebagai variabel moderating. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 878–893.
- Anggraeni, B., & Harnanik. (2015). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pemalang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 10(1), 42–52.
- Arnita, R. A., & Hilmiyatun. (2020). Peningkatan skills berwirausaha siswa SMA Sullamulmubtadi Anjani melalui penerapan model experiential learning berbasis kreativitas. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 89–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ekuitas.v8i2.29615>
- Baharudin, R. A., & Yahya, M. (2023). Efektifitas pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa STIE Pembangunan Indonesia Makassar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 12(1), 39–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.47668/pkwu.v12i1.791>
- Bukhari, A., & Saleh, K. (2024). Pengembangan minat wirausaha siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 4 Kota Serang. *JPPM: Jurnal Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 03(01), 24–30.
- Fitrianiingsih, & Arseto, D. D. (2019). Pengaruh adversity intelligence dan locus of control terhadap minat berwirausaha dengan self efficacy sebagai variabel moderating. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 104–112. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/snk.v1i1.3603>
- Gani, I. P., Larosa, E., Ardiansyah, & Toralawe, Y. (2023). Pengaruh literasi kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 151–158. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta>
- Hendrawan, J. S., & Sirine, H. (2017). Pengaruh sikap mandiri, motivasi, pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 02(03), 291–314.
- Irwandi, S. (2017). *Pengaruh locus of control, gaya kepemimpinan, dan komitmen organisasional*

- terhadap kinerja karyawan. 2(2), 254–270.
- Leksono, A. W., Setyastanto, A. M., & Vhalery, R. (2023). Pengaruh literasi kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 501–504. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v9i1.17027>
- Rahmadi, A. N., & Heryanto, B. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa program studi manajemen fakultas ekonomi Universitas Kadiri. *Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 1(2), 153–169.
- Rostina, & Aransyah, M. F. (2023). Pengaruh literasi kewirausahaan, lingkungan keluarga dan locus of control terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Mulawarman. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(1), 276–287. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i1.674>
- Setyastanto, A. M., Leksono, A. W., Vhalery, R., & Abdillah, A. (2022). Tingkat literasi kewirausahaan mahasiswa. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 883–888. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v8i2.15639>
- Syatriadin. (2017). Locus of control : teori temuan penelitian dan reorientasinya dalam manajemen penanganan kesulitan belajar peserta didik. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 144–164.
- Vemmy, C. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(1), 117–126.
- Wijaya, T., Nurhadi, & Kuncoro, A. M. (2015). Intensi berwirausaha mahasiswa: perspektif pengambilan resiko. *Jurnal Siasat Bisnis*, 19(2), 109–123. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol19.iss2.art2>
- Yanti, A. (2019). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, self efficacy, locus of control dan karakter wirausaha terhadap minat berwirausaha. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(2), 268–283. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i2.3774>
- Yunianto, D. (2021). Analisis pertumbuhan dan kepadatan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. *Forum Ekonomi*, 23(4), 687–698. <https://doi.org/10.30872/jfor.v23i4.10233>
- Zacharias, T., & Laurens, S. (2023). Transformational leadership on performance with locus of control as moderating. *Action Research Literate*, 7(10), 2808–6988. <https://arl.ridwaninstitute.co.id/index.php/arl>
- Zulianto, M., Santoso, S., & Sawiji, H. (2014). Pengaruh efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan tata niaga fakultas ekonomi Universitas Negeri Malang tahun 2013. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, 3(1), 59–72.